

PENERAPAN LAYANAN KLASIKAL UNTUK MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMAN 9 TEBO RIMBO BUJANG JAMBI

Rini Aprilia Ningsih¹, Joni Adison², Septya Suarja³

¹ STKIP PGRI Sumatera Barat, Padang

² STKIP PGRI Sumatera Barat, Padang

³ STKIP PGRI Sumatera Barat, Padang

¹riniaprilial1998@gmail.com, ²joniadison@gmail.com, ³septyasuarja@gmail.com

* Rini Aprilia Ningsih

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar di SMA Negeri 9 Tebo. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan 1) Jenis kesulitan belajar dilihat dari gangguan belajar, 2) Jenis kesulitan belajar dilihat dari ketidakmampuan belajar, 3) Jenis kesulitan belajar dilihat dari gangguan fungsi belajar, 4) Jenis kesulitan belajar dilihat dari pemahaman belajar lambat, 5) Jenis kesulitan belajar dilihat dari keinginan belajar rendah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian yaitu sebanyak 88 orang peserta didik, sedangkan pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik sampling Jenuh. Instrumen yang digunakan adalah angket. Analisis data yang digunakan adalah data interval. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) jenis kesulitan belajar dilihat dari gangguan belajar pada indikator kelelahan tergolong dalam kriteria banyak. 2) jenis kesulitan belajar dilihat dari ketidakmampuan belajar pada indikator rendahnya konsentrasi tergolong dalam kriteria cukup banyak. 3) jenis kesulitan belajar dilihat dari gangguan fungsi belajar pada indikator terganggunya fungsi belajar tergolong dalam kriteria cukup banyak. 4) jenis kesulitan belajar dilihat dari pemahaman belajar rendah pada indikator rendahnya kompetensi guru tergolong dalam kriteria sedikit 5) jenis kesulitan belajar dilihat dari keinginan belajar rendah pada indikator rendahnya minat tergolong dalam kriteria sangat banyak Berdasarkan hasil penelitian dapat direkomendasikan kepada guru agar menanggulangi atau mendeteksi dini kesulitan belajar peserta didik agar peserta didik terbantu dalam mengatasi kesulitan belajarnya.

Kata Kunci: Layanan Klasikal, Kesulitan Belajar

Copyright ©2021 Permapendis Provinsi Sumatera Utara, All Right Reserved

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan adalah dunia yang sangat dinamis, selalu bergerak, selalu terjadi perubahan dan pembaharuan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kader-kader muda yang memiliki kualitas yang baik. Bukan hanya dalam bidang akademik saja, akan tetapi memiliki sikap yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun di lingkungan teman sebaya.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peserta didik adalah semua manusia, yang mana pada saat yang sama dapat menjadi pendidik sekaligus peserta didik (Roqib, 2009: 59). Pendidikan merupakan suatu wadah yang dapat digunakan dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, dimana hal ini sangat menentukan dalam pembangunan bangsa dan negara ke arah yang lebih baik dan dilaksanakan secara sadar dan terarah untuk mewujudkan tujuan dan hasil belajar yang diinginkan oleh setiap individu.

Permasalahan yang terjadi di lapangan adanya siswa mengalami permasalahan dalam belajar seperti, tidak memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran, cabut dalam belajar, tidak buat tugas, mencontek ketika ujian, tidak siap dalam ujian, hasil belajar rendah, tinggal kelas, dan tidak lulus ujian nasional. Permasalahan lain yang dihadapi oleh siswa dalam menghadapi ujian adalah seperti tidak menguasai materi pelajaran yang akan diujikan sehingga dalam ujian mencontek punya teman, ada sistem SKS (sistem kebut semalam) dalam menguasai materi pelajaran yang akan diujikan besok harinya.

Dalam rangka pengembangan potensi diri, setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada siswa yang dapat mencapainya tanpa kesulitan, namun tidak sedikit siswa mengalami banyak kesulitan. Kita sering menemukan beberapa masalah pada siswa, seperti malas, mudah putus asa, acuh tak acuh disertai sikap menentang guru merupakan bagian dari masalah belajar siswa

Menurut Munirah (2018:113), mengatakan kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana peserta didik kurang mampu menghadapi tuntutan tuntutan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga proses dan hasilnya kurang memuaskan. Ini terjadi karena kemampuan siswa untuk melakukan tugas yang tidak seimbang dengan tuntutan pembelajaran.

Prayitno, (2015:107) mengemukakan bimbingan belajar yang dikaji dari sisi ilmu bimbingan belajar merupakan suatu bidang bimbingan yang ditujukan untuk membantu siswa dalam mengenal, menumbuh dan mengembangkan diri, sikap kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan melanjutkan pendidikan pada tingkat lebih tinggi.

Darsono, (2000: 41) menyatakan terdapat beberapa jenis kesulitan belajar, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Gangguan belajar (Learning Disorder)

Mengandung makna suatu proses belajar yang terganggu karena adanya respon - respon tertentu yang bertentangan atau tidak sesuai. Gejala semacam ini kemungkinan di alami oleh siswa yang kurang berniat terhadap suatu mata pelajaran tertentu, tetapi harus mempelajari karena tuntutan kurikulum, kondisi semacam ini menimbulkan berbagai macam gangguan seperti bekurangnya intensitas kegiatan belajar atau bahkan mogok belajar.

b. Ketidakmampuan Belajar (Learning Disability)

Kesulitan ini berupa ketidakmampuan belajar karena berbagai sebab. Siswa tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sebagai hasil yang dicapai berada di bawah potensi intelektualnya, penyebabnya beraneka ragam, mungkin akibat perhatian dan dorongan orang tua yang kurang mendukung atau masalah mental dan emosional.

c. Gangguan Fungsi Belajar (Learning Dysfunction)

Merupakan kesulitan belajar yang terjadi karena adanya anggota tubuh yang tidak berfungsi dengan baik dan mengganggu dalam kegiatan pembelajaran. Kesulitan ini bisa terjadi oleh beberapa hal seperti gangguan alat indera atau gangguan tubuh seseorang siswa.

d. Pemahaman Belajar Lambat (Slowly Learner)

Siswa yang mengalami kesulitan belajar semacam ini memperhatikan gejala belajar lambat dikatakan proses perkembangan lambat. Siswa tidak mampu menyelesaikan pelajaran atau tugas-tugas

belajar dalam batas waktu yang sudah ditetapkan. Kondisi tersebut dikarenakan berbagai hal seperti factor dari guru, waktu belajar, fasilitas sekolah dan lain-lain.

e.Keinginan Belajar Rendah (Under Achiever)

Siswa semacam ini memiliki hasrat belajar rendah di bawah potensi yang ada adanya. Kecerdasannya tergolong normal, tetapi karena suatu hal, proses belajar terganggu sehingga prestasi belajar yang diprolehnya tidak sesuai dengan kemampuan potensial yang di miliknya. Misalnya seseorang memiliki hasrat yang rendah dalam belajar fisika dan matikmatika maka anak tersebut akan mengalami gangguan dalam proses pembelajaran yang menggunakan konsep matikmatika dan fisika.

Perkembangan belajar siswa tidak selalu berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan. Ada kalanya mereka mengalami berbagai kesulitan-kesulitan dan hambatan.Kesulitan dan hambatan ini termanifestasi dalam bentuk timbulnya kecemasan, frustasi, mogok sekolah, keinginan untuk berpindah pindah sekolah karena malu tertinggal kelas beberapa kali dan sebagainya.

Peranan BK di sekolah sangat diperlukan bagi siswa dalam membantu peningkatan perkembangannya termasuk perkembangan sosialnya, seperti dikatakan oleh (Prayitno dan Amti 2004:259) menyatakan bahwa "Layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki". Dengan demikian, Layanan informasi merupakan kegiatan pemberian pesan atau pemahaman kepada anak didik tentang

berbagai hal yang mereka butuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Layanan bimbingan belajar diharapkan bisa membantu siswa dalam belajar, sehingga tidak lagi menghadapi kesulitan-kesulitan dalam belajar misalnya saja tidak lagi mendapat nilai yang di bawah rata-rata, tidak lagi mempunyai kebiasaan buruk, misalnya saja selalu menunda-nunda tugas, tidak membuat PR (pekerjaan rumah), tidak pernah mencatat jadwal sehingga tidak tahu apa yang seharusnya dipelajari untuk pelajaran yang diajarkan besok.

Berdasarkan wawancara pada peserta didik dan guru BK pada saat melaksanakan wawancara dan observasi pada bulan agustus di SMA negeri 9 Tebo diperoleh kesan bahwa masih banyak masalah pada siswa, seperti malas, mudah putus asa, acuh tak acuh disertai sikap menentang guru, Kesulitan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung. Kondisi ini bukan karena kecacatan fsik atau mental, bukan juga Karen pengaruh faktor lingkungan, melainkan karena faktor kesulitan dari dalam individu itu sendiri saat mempersepsi dan melakukan pemrosesan informasi terhadap objek yang dihinderainya. merupakan bagian dari masalah belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul penerapan layanan klasikal untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMA Negeri 9 Tebo. tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah Jenis kesulitan belajar dilihat dari gangguan belajar. Jenis kesuliatan belajar dilihat dari ketidakmampuan belajar. Jenis kesuliatan belajar dilihat dari gangguan fungsi belajar. Jenis kesuliatan belajar dilihat dari pemahaman belajar lambat. Jenis kesuliatan belajar dilihat dari keinginan belajar rendah.

METODE

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka jenis dari penelitian ini yaitu deskriptif. Yaitu mendeskripsikan gejala-gejala, aktifitas yang ada dalam suatu kelompok.

Menurut Andih (2018:78) penelitian deskriptif kuantitatif yaitu menggambarkan sesuatu secara langsung saat melakukan penelitian dan memeriksa gejala tertentu serta sebab-sebab saat melakukan penelitian. Sedangkan menurut Zellatifanny & Mudjiyanto (2018:84) ada beberapa tujuan penelitian deskriptif : deskripsi tentang ciri-ciri atau gejala yang berhubungan dengan populasi tertentu, perkiraan tentang proporsi populasi yang memiliki ciri-ciri tersebut. Berdasarkan teori tersebut peneliti akan mendeskripsikan mengenai permasalahan kemalasan belajar Peserta didik di SMA Negeri 9 Tebo.

Populasi dan sampel didalam penelitian ini populasi yaitu peserta didik kelas XI SMA Negeri 9 Tebo yang berjumlah 88 orang, selanjutnya. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan total sampling yaitu sebanyak 88 orang. Data penelitian diperoleh melalui angket dan diolah menggunakan teknik persentase..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan berdasarkan analisis, penafsiran, temuan penelitian mengenai penerapan layanan klasikal untuk mengatasi kesulitan Belajar peserta didik di SMA 9 Tebo Rimbo Bujang Jambi. Menggunakan item yang valid sebanyak 74 item dengan 16 indikator sebagai batasan masalah yaitu Bagaimana penerapan layanan klasikal untuk mengatasi kesulitan Belajar peserta didik di Didik Di SMA 9 Tebo Rimbo Bujang Jambi.

1. Penerapan Layanan klasikal untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Secara Umum

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa penerapan layanan klasikal untuk mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik di SMA 9 Tebo Rimbo Bujang Jambi tergolong kedalam kriteria sangat sedikit 0%, kriteria sedikit 7,95%, kriteria cukup banyak 42,05% kriteria banyak 50% sangat banyak 0%. Jadi dapat disimpulkan penerapan layanan klasikal untuk mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik di SMA 9 Tebo Rimbo Bujang Jambi tergolong dalam kriteria banyak.

Hallahan, Kauffman, dan Lloyd berpendapat (Suryani, 2010:1) kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih proses psikologis yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan , berpikir , berbicara, membaca, menulis, mengeja , atau berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisi-kondisi seperti gangguan perseptual, luka pada otak, disleksia, dan afasia perkembangan. Batasan tersebut tidak mencakup anak-anak yang memiliki problema belajar yang penyebab utamanya berasal dari adanya hambatan dalam penglihatan, pendengaran, atau motorik, hambatan karena tunagrahita, karena gangguan emosional, atau karena kemiskinan lingkungan, budaya, atau ekonomi.

Menurut Jamal (2010:20) Kesulitan belajar siswa akan berdampak terhadap prestasi belajar siswa karena untuk memperoleh prestasi yang baik dapat diperoleh dari perlakuan belajar di sekolah maupun diluar sekolah dan atas ketentuan serta usaha siswa dalam belajar. Hal ini juga terjadi dalam belajar matematika oleh karena itu memahami kesulitan belajar

siswa dalam pelajaran matematika penting bagi guru dijadikan masukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

2. Penerapan Layanan klasikal untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik

a. Gangguan Belajar.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa gangguan belajar pada indikator (Kelelahan) tergolong dalam kriteria banyak. Kurang percaya diri dalam kriteria cukup banyak. Relasi antar teman kurang baik tergolong dalam kriteria cukup banyak.

Hasil penelitian menunjukkan gangguan belajar yang ditemukan adalah peserta didik merasa kelelahan pikiran ketika mengikuti proses belajar, ada peserta didik yang ketiduran ketika belajar. Selanjutnya peserta didik juga merasa minder ketika ada teman yang lebih pintar darinya, peserta didik juga mencotek saat melaksanakan ujian dan peserta didik tidak memiliki keberanian dalam menjawab soal. Selain itu peserta didik juga mengejek teman yang berada dibawah kemampuannya dan peserta didik juga mengambil keputusan sendiri dalam belajar kelompok.

b. Ketidak Mampuan Belajar.

Pelayanan Bimbingan dan Konseling indikator Rendahnya Konsentrasi tergolong dalam kriteria cukup banyak. Sikap dan prilaku yang kurang baik tergolong dalam kriteria cukup banyak. Kurangnya waktu belajar tergolong dalam kriteria banyak.

Hasil penelitian menunjukan ketidakmapuan belajar yang ditemukan adalah rendahnya konsentrasi belajar pada peserta didik seperti peserta didik pelupa dalam menerima materi pelajaran, peserta didik sulit untuk fokus dalam proses pembelajaran. Selain konsentrasi peserta

didik juga memiliki sikap dan prilaku kurang baik seperti malas mengerjakan pekerjaan rumah dan menjahili temannya. Selain itu peserta didik juga kekurangan waktu belajar.

c. Gangguan Fungsi Belajar.

Pelayanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMA 9 Tebo Rimbo Bujang Jambi indikator terganggunya penglihatan tergolong dalam kriteria cukup banyak. Terganggunya pendengaran tergolong dalam kriteria cukup banyak. Tingkat kecerdasan rendah tergolong dalam kriteria cukup banyak. Daya ingat rendah tergolong dalam kriteria banyak.

Hasil penelitian menunjukkan gangguan fungsi belajar yang ditemukan pada peserta didik adalah adanya peserta didik yang memiliki penglihatan yang kurang bagus, adanya peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan yang rendah adanya peserta didik yang memiliki daya ingat yang rendah.

d. Pemahaman Belajar Rendah.

Pelayanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik di SMA 9 Tebo Rimbo Bujang Jambi indikator rendahnya kompetensi guru dalam kriteria sedikit. Metode mengajar kurang efektif tergolong dalam kriteria cukup banyak. Instrumen pembelajaran kurang sesuai tergolong dalam kriteria banyak. Fasilitas sekolah kurang memadai tergolong dalam kriteria banyak. Pemberian tugas tidak sesuai yang diajarkan tergolong dalam kriteria banyak.

Hasil penelitian menunjukkan pemahaman belajar yang rendah ditemukan pada peserta didik adalah adanya peserta didik yang merasa sulit memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran. Adanya peserta didik yang bosan dengan metode belajar guru. Selain itu peserta didik juga merasa kekurangan fasilitas sekolah.

e. Keinginan Belajar Rendah.

Pelayanaan bimbingan dan konseling untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMA 9 Tebo Rimbo Bujang Jambi indikator rendahnya minat tergolong dalam kriteria sangat banyak. Rendahnya motivasi tergolong dalam kriteria banyak. Kurangnya kesiapan belajar tergolong dalam kriteria cukup banyak.

Berdasarkan hasil penelitian keinginan belajar yang rendah yang ditemukan pada peserta didik adalah rendahnya minat yang dimiliki peserta didik seperti minat membaca, belajar dan pengembangan diri di ekstrakurikuler. Selain minat yang rendah peserta didik juga memiliki motivasi yang rendah yang disebabkan karena tidak adanya dukungan dari orangtua peserta didik. Selaian orang tua peserta didik juga merasa guru tidak memberikan semangat. Selanjutnya peserta didik juga kurang persiapan diri dalam mengikuti pelajaran ditandai dengan malas belajar ketika menghadapi ujian dan merasa resah ketika mengikuti ujian kenaikan kelas.

Proses pembelajaran di sekolah tidaklah mudah untuk diaplikasikan, guru sering dihadapkan dengan bermacam-macam masalah termasuk di dalamnya dalam menentukan teknik, metode dan media yang sesuai dengan karakter siswa. Persoalannya adalah di sekolah berbagai macam pula karakteristik siswa. Sejumlah siswa mungkin dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, tetapi di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. menurut Sudrajat (Idris, 2017:152) kesulitan belajar siswa mencakup pengertian yang luas, di antaranya: (a) *learning disorder*; (b) *learning disfunction*; (c) *underachiever*; (d) *slow learner*, dan (e) *learning disabilities*.

Menurut Idris (2017:152) Sebagai seorang guru yang sehari-hari mengajar di sekolah, tentunya tidak jarang harus menangani anak-anak yang mengalami kesulitan dalam belajar. Anak-anak seperti ini sulit sekali menerima materi pelajaran, baik pelajaran membaca, menulis, serta berhitung. Hal ini terkadang membuat guru menjadi frustrasi memikirkan bagaimana menghadapi anak-anak seperti ini. Demikian juga para orang tua yang memiliki anak-anak yang memiliki kesulitan dalam belajar. Harapan agar anak mereka menjadi anak yang pandai, mendapatkan nilai yang baik di sekolah menambah kesedian mereka ketika melihat kenyataan bahwa anak-anak mereka kesulitan dalam belajar.

Menurut Sudrajat (Idris 2017:153) Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosio- logis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya.

Oleh sebab itu berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sangat penting artinya bagi seorang guru untuk mengenali dan memahami kesulitan belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Kesulitan belajar yang di atasi secara dini akan membantuk peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dalam proses belajar.

3. Penerapan Layanan klasikal untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Ketika kesulitan belajar terjadi tentu hambatan

hadir dalam kegiatan belajar mata pelajaran sehingga berakibat hasil belajarnya rendah.

Prayitno, (2015:107) mengemukakan bimbingan belajar yang dikaji dari sisi ilmu bimbingan belajar merupakan suatu bidang bimbingan yang ditujukan untuk membantu siswa dalam mengenal, menumbuh dan mengembangkan diri, sikap kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan melanjutkan pendidikan pada tingkat lebih tinggi.

Menurut Mulyadi (2010: 107) tujuan bimbingan belajar adalah membantu murid-murid agar mendapat penyesuaian yang baik dalam situasi belajar. Penyesuaian tersebut contohnya berupa penyesuaian diri dengan lingkungan keadaan kelas, dengan suasana ketika mengikuti pelajaran di sekolah, dan dengan teman kelompok belajar di sekolah. Tujuan dari bimbingan belajar adalah membantu siswa agar dapat menyesuaikan yang baik dalam situasi belajar. Dengan bimbingan ini setiap siswa diharapkan dapat belajar dengan kemampuan yang ada pada dirinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penerapan layanan klasikal untuk mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik di SMA 9 Tebo Rimbo Bujang Jambi berada pada kategori banyak dengan persentase 50%. Adapun penerapan layanan klasikal untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik dapat simpulan sebagai berikut:

a. Gangguan Belajar.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa gangguan belajar pada indikator (Kelelahan) tergolong dalam kriteria banyak. Kurang percaya diri dalam kriteria cukup banyak. Relasi antar teman kurang baik tergolong dalam kriteria cukup banyak.

b. Ketidak Mampuan Belajar.

Pelayanan Bimbingan dan Konseling indikator Rendahnya Konsentrasi tergolong dalam kriteria cukup banyak. Sikap dan prilaku yang kurang baik tergolong dalam kriteria cukup banyak. Kurangnya waktu belajar tergolong dalam kriteria banyak.

c. Gangguan Fungsi Belajar.

Pelayanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMA 9 Tebo Rimbo Bujang Jambi indikator terganggunya penglihatan tergolong dalam kriteria cukup banyak. Terganggunya pendengaran tergolong dalam kriteria cukup banyak. Tingkat kecerdasan rendah tergolong dalam kriteria cukup banyak. Daya ingat rendah tergolong dalam kriteria banyak.

d. Pemahaman Belajar Rendah.

Pelayanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik di SMA 9 Tebo Rimbo Bujang Jambi indikator rendahnya kompetensi guru dalam kriteria sedikit. Metode mengajar kurang efektif tergolong dalam kriteria cukup banyak. Instrumen pembelajaran kurang sesuai tergolong dalam kriteria banyak. Fasilitas sekolah kurang memadai tergolong dalam kriteria banyak. Pemberian tugas tidak sesuai yang diajarkan tergolong dalam kriteria banyak.

e. Keinginan Belajar Rendah.

Pelayanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMA 9 Tebo Rimbo Bujang Jambi indikator rendahnya minat tergolong dalam kriteria sangat banyak. Rendahnya motivasi tergolong dalam kriteria banyak. Kurangnya kesiapan belajar tergolong dalam kriteria cukup banyak.

DAFTAR PUSTAKA

Andih, D. C. (2018). Peran Media Sosial (Facebook , Instagram , Youtube) Dalam Menarik Attractions Tetempangan Hill

- is one tourist attraction that is booming and become an idol for. 13(1), 74–80.
- Darsono. 2000. Belajar dan Pembelajaran. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Mulyadi, 2010. Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus. Yogyakarta: Nuha Litera
- Munirah, M. (2018). Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(02), 111-127.
- Prayitno dan Amti. 2004. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling . Jakarta : Pusat Perbukua Depdiknas dan Rineka Cipta.
- Prayitno. 2015. Buku Seri Bimbingan dan Konseling Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil). Jakarta : Ghalia Indonsia.
- Raqib, Moh. (2009). ilmu pendidikan islam. Yogyakarta: PT LKIS Printing Cermelang
- Suryani, Y. E. (2010). Kesulitan belajar. *Magistra*, 73, 33–47.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90.